

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dengan rentang waktu 2015-2017 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia maupun laman *website* perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun ada sekitar 142 perusahaan. Data dari sampel tersebut telah di *purposive sampling*, kemudian diolah menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data yang dijadikan sampel merupakan data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diujikan pada penelitian ini. Untuk melihat daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, berikut merupakan rincian mengenai seleksi sampel untuk penelitian:

Tabel 4.1
Langkah-langkah Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	142
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(35)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk mengukur variabel-variabel yang ada	(56)
4	Jumlah perusahaan	51
5	Jumlah sampel yang diolah (51 x 3 tahun)	153

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.2
Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam
Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian

Kategori Perusahaan	Tahun Penelitian					
	2015		2016		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perusahaan Tepat Waktu	150	98,04%	148	96,73%	147	96,08%
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	3	1,96%	5	3,27%	6	3,92%
Total	153	100%	153	100%	153	100%

Sumber : Data diolah Peneliti

Pada Tabel 4.2 menunjukkan jumlah total perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2015, 2016 dan 2017. Diketahui bahwa selama periode penelitian, jumlah perusahaan sampel yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 150 perusahaan (98,04%), tahun 2016 sebanyak 148 perusahaan (96,73%) dan pada tahun 2017 sebanyak 147 perusahaan (96,08%), dengan demikian selama periode penelitian terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam, yaitu pada tahun 2015 sebanyak 3 perusahaan (1,96%), tahun 2016 sebanyak 5 perusahaan (3,27%) dan pada tahun 2017 sebanyak 6 perusahaan (3,92%). Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut kemungkinan disebabkan karena beberapa hal, yakni: terkait dengan persoalan internal perusahaan seperti kesiapan sumber daya manusia, sistem informasi serta keseriusan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut.

B. UJI KUALITAS DAN INSTRUMEN DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan deskripsi dan gambaran dalam menentukan berapa jumlah data yang diolah, mengetahui mean, minimum dan maksimum data, serta standar deviasi yang diolah. Analisis ini digunakan untuk mempermudah dalam menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan.

Variabel-variabel yang dijelaskan dalam variabel meliputi ketepatanwaktuan (JH), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan publik (KP) dan penghindaran pajak (PP).

Tabel 4.3
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
JH	153	45	191	83,73	20,904
KM	153	,01	71,19	9,2609	15,27991
KI	153	2,48	98,95	67,7827	20,65750
KP	153	,96	53,59	22,9564	14,27971
PP	153	-5,95	11,24	,4557	1,66472
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data olahan aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian sebanyak 153 perusahaan. Dari tabel 4.3 dapat diketahui analisis deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada variabel dependen yaitu ketepatan waktu nilai minimum adalah 45 sedangkan nilai maksimum sebesar 191 dan nilai rata-rata sebesar 83,73 dengan standar deviasi sebesar 20,904. Variabel ini dapat menjelaskan bahwa ketepatan waktu pada pengujian yang paling cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya selama 45 hari setelah tutup buku tahunan yaitu Pelat Timah Nusantara, Tbk. Sedangkan perusahaan yang paling lambat menyampaikan laporan keuangannya selama 191 hari yaitu Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Pada variabel ini perusahaan rata-rata menyampaikan laporan keuangan selama 83 hari setelah tutup buku tahunan, hal ini menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah dilakukan pada sebagian besar perusahaan, sehingga membantu menciptakan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan keunggulan bersaing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan ekonomi yang semakin ketat.
- b. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,01 oleh Duta Pertiwi Nusantara, Tbk dan Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Nilai maksimum sebesar 71,19 oleh Barito Pasific, Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 9,2609 dengan standar deviasi sebesar 15,27991. Artinya kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial tergolong sangat rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham yang lain.

- c. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 2,48 oleh Barito Pacific, Tbk. Nilai maksimum sebesar 98,95 oleh Tifico Fiber Indonesia, Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 67,7827 dengan standar deviasi sebesar 20,65750. Artinya kepemilikan saham pihak institusi tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan kepemilikan saham yang lain. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham dengan proporsi tinggi ini dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap pihak manajemen.
- d. Pada variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,96 oleh Tifico Fiber Indonesia, Tbk. Nilai maksimum sebesar 53,59 oleh Intanwijaya Internasional, Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 22,9564 dengan standar deviasi sebesar 14,27971. Artinya kepemilikan saham pihak umum atau masyarakat tergolong cukup rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham yang lain. Sehingga dengan proporsi yang rendah ini kemungkinan kurang dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap pihak manajemen.
- e. Pada variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 5,95 oleh Mulia Industrindo, Tbk. Nilai maksimum sebesar 11,24 oleh Pelat Timah Nusantara, Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4557 dengan standar deviasi sebesar 1,66472. Hal ini menunjukkan jika semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

C. HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal atau tidak dalam suatu penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardize Residual	153	,064	Normal

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji normalitas ada penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Pada tabel 4.4 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,064 > 0,05$ (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa data yang dijadikan sampel pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Untuk menguji multikolinearitas suatu data dapat dilakukan dengan melihat nilai

tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikonearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	,768	1,302	Tidak terdapat multikolinearitas
KI	,673	1,485	Tidak terdapat multikolinearitas
KP	,841	1,189	Tidak terdapat multikolinearitas
PP	,988	1,012	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat uji multikolinearitas, bahwa semua nilai *tolerance* pada setiap variabel independen penelitian ini adalah > 0,10 dan semua nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan laian pada model regresi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Apabila hasil nilai Durbin-Watson tersebut

memenuhi $dU < dW < (4-dU)$, maka model tersebut bebas dari autokorelasi. Hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai dW	Nilai dU	Kesimpulan
Model 1	1,796	1,7896	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa dW sebesar 1,796. Penelitian ini menggunakan sampel (n) sebanyak 153, k=5 dan dengan nilai alpha 0,05 maka diperoleh nilai dU= 1,7896. Maka hasil dari pengujian ini adalah $1,7896 < 1,796 < 2,2104$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketiksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser dengan ketentuan nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KM	,934	Tidak terdapat

		heteroskedastisitas
KI	,054	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KP	,650	Tidak terdapat heteroskedastisitas
PP	,297	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa setiap variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai sig > alpha 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

D. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Sekarjati, 2017). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2), nilai statistik f dan nilai statistik t dengan menggunakan program SPSS 15.0, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Kesimpulan
(constant)	3,932	17,888	,000	
KM	,014	1,890	,061	Tidak berhasil didukung
KI	,104	2,299	,023	Berhasil

				didukung
KP	,015	,692	,490	Tidak berhasil didukung
PP	-,026	-,742	,459	Tidak berhasil didukung
Adjusted R Square	,021			
f hitung	1,800			
Signifikansi f	,132			

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dapat mengetahui apakah model yang digunakan baik atau tidak. Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) adalah 0,021 atau 2,1%. Hal ini menunjukkan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 2,1% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan penghindaran pajak. Sedangkan sisanya ($100\% - 2,1\% = 97,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji f) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai f hitung

sebesar 1,800 dengan nilai signifikansi sebesar $0,132 > \alpha 0,05$. Sehingga variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan penghindaran pajak tidak berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3. Uji Signifikansi Parameter (Uji *t*)

Uji Signifikansi parameter (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Apabila nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,932 + 0,014 (KM) + 0,104 (KI) + 0,015 (KP) - 0,026 (PP) + e$$

Berikut ini penjelasan mengenai pengujian hipotesis berdasarkan pada tabel 4.8 diatas:

a. Hipotesis satu

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,014 dengan signifikansi sebesar $0,061 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dinyatakan **tidak berhasil didukung**.

b. Hipotesis kedua

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya positif sebesar 0,104 dengan signifikansi sebesar $0,023 < \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan dinyatakan **berhasil didukung**.

c. Hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan kepemilikan publik memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya positif sebesar 0,015 dengan signifikansi sebesar $0,490 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan dinyatakan **tidak berhasil didukung**.

d. Hipotesis keempat

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan penghindaran pajak memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,026 dengan signifikansi sebesar $0,459 > \alpha (0,05)$ sehingga penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan

penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H₄) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dinyatakan **tidak berhasil didukung**.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	Tidak berhasil didukung
H2	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	Berhasil didukung
H3	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	Tidak berhasil didukung
H4	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	Tidak berhasil didukung

Sumber: Data diolah peneliti

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan walaupun persentase kepemilikan saham manajerial rendah maupun tinggi tentunya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketika persentase kepemilikan saham manajerial rendah, maka tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut secara tepat

waktu. Tinggi ataupun rendahnya kepemilikan saham manajerial akan tetap melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan atas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suranta, 2017) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan walaupun manajer memiliki saham di perusahaan tersebut, manajer akan tetap bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya bukan upaya untuk menyelaraskan kepentingannya dengan pemilik perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toding, 2013) dan (Narayana, 2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiantini, 2017) kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi perilaku manajemen dikarenakan pihak institusi dapat menjadi pemegang saham mayoritas karena sebagian besar pendanaan perusahaan dari pihak institusi. Adanya

kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka akan semakin besar kekuatan suara dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini menyebabkan institusi memiliki kekuatan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang akan memotivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik untuk kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, sebab penelitian ini menunjukkan semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional terhadap keputusan serta tindakan yang dilakukan manajemen. Ditunjukkan oleh rata-rata sampel kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional cukup tinggi yaitu sebesar 67,78% sehingga apabila persentase kepemilikan institusional semakin tinggi maka dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Narayana, 2017) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham institusional semakin tinggi dapat mendorong tercapainya suatu kontrak keagenan yang efisien dan mendukung sinergi dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Investor akan memandang informasi yang tepat waktu tersebut sebagai sinyal baik untuk menilai keadaan suatu perusahaan.

Hal tersebut didukung pula oleh (Anggiani, 2011) yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat memengaruhi

pengendalian pada pihak manajemen melalui proses *monitoring* yang efektif, hal tersebut bisa memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, 2014) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga tidak mementingkan kepentingan diri sendiri. Kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi.

3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan

Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan publik ini dapat disebabkan karena data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki persentase yang rendah terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki seluruh perusahaan. Ditunjukkan oleh

rata-rata sampel kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar (publik) sebesar 22,96%. Sehingga konsentrasi kepemilikan yang menyebar dalam persentase yang kecil akan menyebabkan para pemegang saham kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja pihak manajemen perusahaan.

Namun, terdapat sebagian kecil perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki tingkat kepemilikan publik yang tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki mekanisme pengawasan internal yang baik dan sudah memiliki reputasi publik yang baik juga.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnawati, 2011) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan karena penundaan yang tidak semestinya menjadikan pasar tidak bekerja dengan baik. Menurut (Wulandari, 2016) yang menyatakan bahwa sesuai dengan teori yang digunakan yaitu perusahaan sebagai agen harus selalu menjaga kepercayaan publik selaku principal, supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Salah satu caranya adalah tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena sangat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh publik selaku principal.

Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2013) dan (Prasetyawati, 2011) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan publik

tidak berpengaruh pada publikasi laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valentina, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini karena perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan publik.

Sesuai dengan teori kepatuhan dengan adanya peraturan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal tersebut membuat perusahaan lebih tepat waktu karena jika tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi maupun denda. Sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam, karena informasi yang disampaikan tepat waktu menjadi karakteristik suatu informasi yang relevan dan publik akan merespon baik terhadap informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astriyana, 2016) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan atau semakin sedikit penghindaran pajak yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulianingsih, 2018) bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suranta, 2017) bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap penyampaian laporan keuangan.